

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk tersebut (Yule, 1996: 5). Pragmatik dapat disimpulkan sebagai studi tentang makna yang disertai dengan situasi-situasi ujar atau konteks. Ketika terdapat seorang yang saling bertutur, secara tidak langsung mungkin terdapat makna yang disampaikan oleh mitra tutur kepada lawan tuturnya. Makna yang dimaksudkan oleh mitra tutur merupakan asumsi, maksud, tujuan, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan pada saat berbicara. Maksud dan tujuan penutur bisa jadi tidak diujarkan langsung dengan bukti linguistik, melainkan lawan tutur harus memahami tuturan yang dimaksudkan oleh penutur. Manfaat mempelajari pragmatik diantaranya untuk memahami maksud yang disampaikan oleh penutur baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tindak tutur.

Tindak tutur memiliki kaitan yang penting dalam pragmatik karena tanpa adanya tindak tutur kajian dalam pragmatik tidak akan berjalan dengan baik. Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui sebuah tuturan. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan sebuah tuturan akan mengandung makna serta maksud yang dituturkan kepada lawan tutur, sehingga makna tersebut dapat dipahami oleh lawan tutur berdasarkan konteks tuturannya.

Konteks yang dimaksud adalah situasi atau latar terjadinya komunikasi. Yule (1996: 83) mengatakan “Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan.” Tiga tindak yang dimaksud adalah tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Searle dalam buku *speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (1969, 23-24) mengemukakan ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*). Sedangkan Searle (dalam Oka, 2011: 163-165) mengklasifikasikan jenis tindak ilokusi ke dalam beberapa kriteria, antara lain asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

Pada zaman yang serba modern ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui isi pesan (informasi) dan proses komunikasinya karena sekarang banyak media cetak dan media elektronik yang menjadi sarana penyampaian isi pesan dan proses komunikasi. Salah satu media elektronik yang banyak diakses oleh masyarakat adalah internet. Pada era milenial, *vlog* menjadi salah satu pilihan dalam mengekspresikan diri dengan membuat *channel youtube* pribadi. Hal ini didukung dengan selera pengguna media elektronik yang menginginkan media yang tidak hanya satu arah seperti hanya televisi, namun pengguna dapat memberikan sumbangsih berupa kritik dan saran secara langsung. Kebijakan dan regulasi tayangan televisi sendiri menjadi sedikit tertinggal dibandingkan dengan *vlog* yang cenderung lebih bebas dan tidak terpaku dengan kepentingan-kepentingan atau sensor dari lembaga tertentu.

Pengguna media sosial bebas menyampaikan pendapat apa yang ingin disampaikan. Media sosial yang marak dikalangan masyarakat Indonesia saat ini adalah *whatsapp*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *youtube* dan lain sebagainya. Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat digunakan untuk menyampaikan berita, memberitahukan informasi, dan masih banyak hal lainnya. Salah satu media sosial yang digemari adalah *youtube*.

Pada masa pandemi, dengan kebijakan pemerintah yang tidak memperbolehkan masyarakat keluar rumah dan membatasi kegiatan masyarakat dengan tujuan mengurangi kerumunan sehingga mengurangi penyebaran *Covid*, menonton *youtube* dapat menjadi kegiatan untuk mengurangi kejenuhan dari bekerja dan belajar dari rumah. *Youtube* semakin banyak diminati oleh sebagian besar orang baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua walaupun hanya sekedar mengisi waktu luang. Bahkan lebih dari satu miliar pemilik *youtube* menyediakan *channel-channel* yang berisi konten-konten berbagai macam seperti musik, tutorial-tutorial, berita, *vlog*, *podcast* dan lain sebagainya. Selain menemani waktu luang dengan menonton *youtube*, seseorang juga dapat melihat perkembangan berita tidak hanya dari negeri sendiri tetapi juga dapat mendapatkan berita dari seluruh dunia. Banyak konten-konten yang ada didalam *youtube*, terlebih lagi saat pandemi *Covid* saat ini, seseorang dapat melihat perkembangan berita-berita tentang wabah *Covid* yang menyebar di Indonesia maupun di seluruh dunia melalui *youtube*.

Salah satu *channel youtube* yang memberikan informasi adalah *Opini.id*, sebuah media muda di bawah naungan PT Gobal Visi Media. *Opini.id* adalah

media prespektif yang kritis, kreatif, tajam dan berani dalam mengangkat isu-isu terbaru seperti sosial, politik, dan budaya. Tidak sedikit cerita, berita, atau informasi yang dibagikan di *Youtube Opini.id*, seperti menyindir beberapa pihak tentang kebijakan yang fenomenal dari masyarakat ataupun pemerintah. *Opini.id* bergerak di beberapa *platform* di internet, diantaranya dalam media sosial seperti *website, instagram, youtube, facebook* dan lain lainnya.

Mr. Kece merupakan salah satu konten yang diproduksi oleh *Opini.id*. Mr. Kece merupakan representasi dari Ketahuan Cerdas. Konten ini menampilkan video seorang pria bertopeng dan mengenakan *hoodie* hitam dalam studio yang di *setting* gelap dengan suara yang disamarkan. Awalnya konten ini bernama Mr. Ngehek. Namun, pada awal februari 2020 *Opini.id* merubah namanya menjadi Mr. Kece. Isu-isu politik serta sosial dibahas dalam konten ini dalam lingkup nasional. Selain itu, Konten Mr. Kece juga memberikan kritik satir yang terjadi pada fenomena-fenomena yang hangat diperbincangkan. Tuturan yang digunakan Mr. Kece dalam videonya dikemas secara serius namun santai. Selain itu, dalam konten Mr. Kece juga sering menyinggung tokoh-tokoh politik dan masyarakat yang menyimpang dan perlu diluruskan. Pembahasan yang ada dalam konten video *Opini.id* selalu mengedepankan pada fakta dan data lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta melalui sumber yang jelas dan aktual. Berikut adalah susunan kepengurusan *Opini.id*:

CEO	Hendra Lesmono
Co-Founder	Indra Bigwanto
Chief Editor	Nanin Damayanti
Managing Editor	Raymond Reynaldi

Executive Producer	Fanny Febiana, Whery E. Prayogi
Cinematographer	Clara Prima
Produser	M. Noor Falih, Arief S Rinaldy, Gun Gun Gunawan, Indra Dahfaldi Nasution, Wayan Ayu Angelina Arnaty
Conten Creator	M. Reza Rizaldy, Adrianus Seto, Rezqi Azhalie, Edo Juvano
Motion Graphic Specialist	Clara Jesslyn, M. Indra Yuriko
Visual Designer	Dhanang W. Soetopo
Content & Digital Stategist	Aswin Gumilar
Marketing & Campaign Manager	Christiana Joan
Product Manager	Wiliam Lim
IT & Platform Development	Andrei Dharma, Ricky Kurniawan
Revenue Strategist	Verry Widyatmoko, Mufidhatul Azmi
Partnership Strategist	Puspita Yuniastuti
Talent Coordinatot & Activation	Mario Andrey
SOE & Data Analyst	Muhammad Reza
HR & Partner Energizer	Winny Carianty
Finance & Administration	Reini S. Wahyudin, Levioni
Procurement	Vinny Sisthaviani, Felicia S. Larasputri

Informasi yang disampaikan pada konten Opini.id dikenal *easy going* yang berarti mudah dipahami masyarakat awam. Penelitian ini mengambil salah satu konten Opini.id, yaitu Mr. Kece. Program ini merupakan merupakan singkatan dari Ketahuan Cerdasnya dengan menampilkan video pria bertopeng dan mengenakan *hoodie* hitam dalam studio yang di *setting* gelap dengan suara yang

disamakan. Mr. Kece membahas isu-isu politik dan sosial dalam lingkup nasional. Tak hanya itu, Mr. Kece juga sering menyinggung kelakuan masyarakat atau tokoh politik yang menyimpang dan perlu diluruskan. Pembahasannya selalu menggunakan fakta dan data lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta melalui sumber yang jelas dan aktual. Selain karena kontennya berbentuk sebuah video, dengan figur Mr. Kece di sini hanyalah sebuah bentuk visual pendukung dimana kritik satire disampaikan secara verbal. Sehingga dengan tuturan Mr. Kece dapat diteliti pesan dan maksud yang disampaikan baik berupa sindiran, kritikan, maupun pesan yang terdapat pada tuturannya.

Konten Mr. Kece memiliki unsur humor, sindiran, dan kritik satire dalam menyampaikan nasarnya. Konsep tersebut digunakan Mr. Kece dalam mengangkat isu-isu politik dan budaya yang ada di masyarakat. Hal tersebut menjadi kekhasan konten Mr. Kece, menjadikan penonton ikut berspekulasi tentang tokoh siapa yang disindir dan makna sindiran yang dilontarkan dalam videonya. Gaya bahasa yang digunakan Mr. Kece berusaha untuk menghibur penonton melalui humornya yang berisikan kritik tajam. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh Mr. Kece sangat unik, terdapat campur bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, adapula ada beberapa kata yang dipotong kemudian disensor dan diganti dengan *effect* suara, selain itu terdapat penggunaan bahasa gaul seperti kata *menye-menye*, dan ada kata yang dibalik fonemnya seperti *ukak* yaitu kaku.

Gaya narasi Mr. Kece dalam menyampaikan opini tentang masalah yang *update* sangat unik dan menarik. Hal tersebut menjadi penilaian tersendiri bagi penonton dan menjadi ciri khas dari Mr. Kece dalam menyampaikan opininya.

Pesan yang disampaikan Mr. Kece dalam opininya mengandung kritik yang berhubungan dengan isu politik dan budaya yang ada di masyarakat, tentu akan menumbuhkan pola pikir bagi masyarakat yang melihat konten tersebut dan menanggapi isu-isu tersebut. Berbagai perspektif penonton akan timbul ketika menonton konten yang disajikan Mr. Kece dalam videonya. Kajian pragmatik sangat diperlukan dalam menanggapi hal-hal seperti ini, terutama digunakan untuk mengkaji konten Mr. Kece yang memiliki makna dibalik tuturannya saat menanggapi berbagai isu dan problem di Indonesia. Berikut merupakan contoh tuturan Mr. Kece yang terdapat pada *channel youtube Opini.id* pada video yang berjudul “Kami Ingin Pak Pud Detoks Medsos |Mr. Kece” yang diunggah pada tanggal 30 Juli 2021.

Mr. Kece : “Cuma nih, kalau gua jadi pak Pud, jadi Menko Polhukam yang punya kewenangan segudang buat ngatasin si kopet ya gua gak bakal bilang itu mengharukan sih. Maaf-maaf aja nih pak Pud, yang ada saya bakalan malu terus minta maaf sama rak yat soalnya itu nunjukin kalau penanganan kopet di kita itu masih amburadul.”

Berawal dari cuitan *twitter* Mahfud MD tentang kisah seseorang yang meninggal dunia karena sedang menunggu antrian penanganan Covid-19 dan seorang Profesor kedokteran senior yang menyerahkan oksigen oksigen yang tersisa kepada orang lain, sehingga Profesor tersebut wafat. Menanggapi cuitan *twitter* Mahfud MD tentang korban Covid-19, Mr. Kece mencoba mengandai-andai ketika Mr. Kece menjadi Mahfud MD selaku Menko Polhukam akan membantu menyelesaikan Covid karena memiliki kewenangan yang besar. Berdasarkan tuturan di atas, tindak ilokusi yang dimaksudkan oleh Mr. Kece adalah tindak ilokusi ekspresif modus menyindir. Poin utama pada tuturan Mr.

Kece yaitu, *Maaf-maaf aja nih pak Pud, yang ada saya bakalan malu terus minta maaf sama rak yat soalnya itu nunjukin kalau penanganan koped di kita itu masih amburadul*. Cerita haru yang dituliskan Mahfud MD dalam akun *twitternya* bukan merupakan cerita haru bagi sekelompok orang yang bisa berbuat lebih untuk menyelamatkan korban-korban Covid-19, yaitu pemerintah. Cerita yang dituliskan Mahfud MD dalam akun *twitternya* seharusnya menjadi cerita yang memalukan bagi pemerintah, karena pemerintah memiliki kebijakan dan kewenangan besar dalam menuntaskan kasus Covid-19 yang ada di Indonesia. Selain itu, dalam cuitan Mahfud MD menandakan bahwa penyamarataan kesediaan oksigen, vaksin dan alat kesehatan lainnya masih belum rata tersebar di daerah-daerah di Indonesia.

Penelitian ini mengambil *channel youtube Opini.id* karena dalam konten ini belum pernah diteliti menggunakan tindak ilokusi. Selain itu, beberapa isu yang dibahas dalam konten Mr. Kece tidak ditayangkan pada media seperti televisi maupun radio. *Channel youtube Opini.id* terdapat 10 konten yang disajikan, diantaranya Mr. Kece, *streetwalker*, *begini ceritanya*, *opini aha*, *1 menit*, *bimbel netijen*, *speak up*, *indepth*, *lebih dekat*, dan *perspektif*. Penelitian ini hanya terfokus pada konten Mr. kece. *Opini.id* saat ini diikuti lebih dari 390.000 *subscriber* dan lebih dari 59.426.424 kali ditonton. Data dari tuturan Mr. Kece dalam kontennya yang membahas *Covid-19* yang ada di Indonesia. Penelitian ini membahas tiga video yang ada di *channel youtube Opini.id* yang bertemakan Covid-19, yaitu *Kami Ingin Pak Pud Detoks Medsos* |Mr. Kece, *Temuin Opung*

Biar Dikasih Ke Muka Lo Datanya |Mr. Kece, dan Diusir Dari Masjid Gara-Gara Pake Maser |Mr. Kece.

Penelitian ini berupaya menemukan bentuk-bentuk dan fungsi tindak ilokusi yang muncul dalam tuturan Mr. Kece. Penelitian ini berupaya menemukan macam-macam tindak ilokusi dan fungsi-fungsi ilokusi yang muncul, sebab sejauh ini belum ditemukan penelitian serupa dalam menganalisis tindak ilokusi Mr. Kece dalam *channel youtube Opini.id*. Penelitian ini sangat menarik untuk dikaji karena tuturan Mr. Kece tersebut mengandung maksud tertentu dan disertai dengan data-data yang aktual dan terpercaya. Untuk menemukan maksud yang ingin disampaikan pada konten Mr. Kece, maka kajian pragmatik terutama teori tindak ilokusi sangat diperlukan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tindak ilokusi Mr. Kece dalam *channel youtube Opini.id*?
2. Bagaimanakah fungsi tindak ilokusi Mr. Kece dalam *channel youtube Opini.id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibahas di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak ilokusi Mr. Kece dalam *channel youtube Opini.id*
2. Mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi Mr. Kece dalam *channel youtube Opini.id*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta manfaat baik secara teoretis dan secara praktis.

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pragmatik, khususnya pada teori tindak tutur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan dapat memberikan informasi mengenai jenis dan fungsi tindak ilokusi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus edukasi kepada masyarakat khususnya para penonton *channel youtube Opini.id* mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tuturan Mr. Kece. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut terkait tindak ilokusi namun dengan kajian yang lebih luas.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep berisikan tentang penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, digunakan sebagai dasar untuk menentukan arah dari penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Berikut adalah beberapa istilah yang perlu diberikan penjelasan dalam penelitian ini.

1. Tindak ilokusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang disampaikan melalui tuturan. Tindak tutur menurut Tindak tutur menurut Yule (1996: 82) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dalam penelitian ini, penggunaan

istilah tindak tutur yang digunakan mengacu pada istilah *illocutionary speech acts* yang merupakan asal muasal dari tindak ilokusi.

2. Mr. Kece yang dimaksud dalam penelitian ini adalah singkatan dari Mr. ketahuan cerdas. Mr. Kece merupakan salah satu konten yang ada dalam *channel youtube Opini.id* yang mengangkat serta mengkritik isu-isu terbaru yang ada di Indonesia. Konten ini menampilkan video orang bertopeng dan mengenakan *hoodie* hitam dalam sebuah studio yang di-*setting* gelap dengan suara yang disamarkan.
3. *Opini.id* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu *channel youtube* yang berisi beberapa konten. Salah satu kontennya yaitu Mr. Kece. *Opini.id* tidak hanya bergerak di *youtube* saja, melainkan bergerak di beberapa *platform* media seperti *instagram*, *facebook*, *website* dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini lebih merujuk disatu *platform* saja yaitu *youtube*.
4. Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur dan disertai dengan konteks tuturan. Pragmatik menurut Levinson (1983) mendefinisikan pragmatik sebagai studi perihal ilmu bahasa yang mempelajari relasi-relasi antara bahasa dengan konteks tuturannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah dalam melengkapi dan menganalisis penulisan ilmiah ini. Dalam penulisan ilmiah ini terdapat lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini menjelaskan tentang perencanaan dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab II merupakan kerangka teori yang berisikan tentang landasan teori, tindak ilokusi, tinjauan pustaka dan gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab III merupakan metode penelitian yang berfungsi mendeskripsikan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data

Bab IV merupakan hasil analisis data yang berupa pembahasan tentang jenis dan fungsi tindak ilokusi Mr. Kece dalam di *channel youtube Opini.id*. Data yang sudah didapatkan akan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi tindak ilokusi.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dalam bab V terdapat daftar pustaka serta lampiran berupa bukti data-data penelitian.